

**SOSIALISASI PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK SEKALI PAKAI UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI SMPN 3 XIII KOTO KAMPAR**
**SOCIALIZATION OF SINGLE-USE PLASTIC WASTE REDUCTION TO IMPROVE
ENVIRONMENTAL AWARENESS AT SMPN 3 XIII KOTO KAMPAR**

Sri Erlinda¹, Indra Primahardani², Haryono³, Fitri Rahmatullaila^{4*}

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

*Email korespondensi: fitri.rahmatullaila@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The problem of single-use plastic waste is becoming an increasingly serious environmental issue due to the high consumption of plastic in everyday life, including in the school environment. Low awareness and environmentally friendly behavior among students has an impact on increasing plastic waste which causes environmental pollution and health. This activity aims to increase students' environmental awareness through socialization of reducing the use of single-use plastic waste at SMP N 3 XIII Koto Kampar. The implementation method includes three stages, namely preparation, implementation of socialization, and evaluation. The socialization was held on August 22–24, 2025, involving all students, teachers, the principal, and lecturers as resource persons. The methods used in the socialization included lectures, interactive discussions, and questions and answers regarding the impact of plastic waste and the application of the 3R principle (reduce, reuse, recycle). The results of the activity showed an increase in students' understanding and awareness of the negative impacts of single-use plastic waste. In addition, there was a change in attitude demonstrated through students' positive responses to the use of environmentally friendly alternatives such as refillable drinking bottles and non-plastic food containers. This socialization activity has proven effective as an educational effort in raising environmental awareness and encouraging changes in students' behavior towards a more sustainable lifestyle.

Keywords: *Single-Use Plastic Waste, Socialization, Environmental Awareness*

Abstrak

Masalah sampah plastik sekali pakai menjadi isu lingkungan yang semakin serius karena tingginya konsumsi plastik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Rendahnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa berdampak pada peningkatan sampah plastik yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai di SMP N 3 XIII Koto Kampar. Metode pelaksanaannya meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22–24 Agustus 2025, melibatkan seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan dosen sebagai narasumber. Metode yang digunakan dalam sosialisasi meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai dampak sampah plastik dan penerapan prinsip 3R (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa tentang dampak negatif sampah plastik sekali pakai. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan melalui respons positif siswa terhadap penggunaan alternatif ramah lingkungan seperti botol minum isi ulang dan wadah makanan non-plastik. Aktivitas sosialisasi ini terbukti efektif sebagai upaya pendidikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku siswa menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Sampah Plastik Sekali Pakai, Sosialisasi, Kesadaran Lingkungan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 19 Januari 2025; Disetujui: 8 Februari 2026; Terbit: 10 Februari 2026

PENDAHULUAN

Plastik merupakan material yang akrab dengan kehidupan manusia sehari-hari, penggunaan plastik sangat meningkat pesat dan berkontribusi besar terhadap akumulasi limbah plastik pada lingkungan. Pengelolaan limbah plastik harus terorganisir dengan baik agar tidak menimbulkan masalah-masalah pada kesehatan dan lingkungan seperti pencemaran tanah dan laut. Sampah plastik menghambat penyerapan air oleh tanah, mengurangi kesuburan tanah dan mengeluarkan zat kimia yang berbahaya ketika dibakar. Begitu pula pada kehidupan ekosistem di laut, mikro plastik masuk ke rantai makanan, dikonsumsi hewan-hewan laut sehingga mengalami kerusakan organ dan mati. Pada wilayah perkotaan sampah plastik sering kali menyumbat saluran air, sehingga menimbulkan banjir dan genangan air. Perubahan gaya hidup masyarakat semakin meningkat seiring perkembangan teknologi dan kemudahan dalam mengakses e-market, menghasilkan produksi plastik sekali pakai semakin meningkat. Sampah menjadi masalah yang kompleks dan membutuhkan kesadaran lingkungan karena pengelolaannya membutuhkan keterlibatan multidimensi dan sinergi yang kuat antara rumah tangga, keluarga dan pemerintah.

Di Indonesia, beberapa daerah telah membuat kebijakan dan inisiatif lokal mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Contohnya, peraturan gubernur DKI Jakarta nomor 142 tahun 2019 telah melarang toko menyediakan kantong plastik sekali pakai serta mewajibkan penggunaan kantong belanja yang ramah lingkungan, hal yang sama telah dilakukan pemerintah kota Banjarmasin, Bogor dan Bali dalam meminimalisir penggunaan plastik sekali pakai meski pemerintah pusat tidak secara eksplisit menyebutkan plastik sekali pakai pada peraturan dan undang-undang, namun pemerintah mengeluarkan undang-undang 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengatur kewajiban pengurangan sampah dari sumbernya, larangan membuang sampah sembarangan, dan pengelolaan sampah secara terpadu. Undang-undang tersebut menjadi dasar bagi Pergub dan Perwali untuk dapat mengambil kebijakan mengenai sampah plastik sekali pakai. Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah melalui teknik pengelolaan sampah berwawasan lingkungan. Pengelolaan

tersebut mencakup upaya pembatasan potensi sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali.

Namun demikian, keberhasilan kebijakan dan regulasi tersebut sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Siswa sebagai agen perubahan diharapkan tidak hanya memahami dampak negatif sampah plastik, tetapi juga mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan preventif melalui kegiatan sosialisasi yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta sikap siswa terhadap pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan lingkungan hidup merupakan strategi penting dalam menanamkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Masalah sampah terutama sampah plastik menuntut generasi muda memahami dampaknya dan terlibat dalam pengelolaannya sejak dini untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan strategi penting dalam menanamkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Masalah sampah terutama sampah plastik menuntut generasi muda memahami dampaknya dan terlibat dalam pengelolaannya sejak dini untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Astuti & Wibowo, 2020).

Urgensi kegiatan ini semakin menguat mengingat tingginya produksi sampah plastik dari aktivitas siswa di lingkungan sekolah, seperti penggunaan kemasan jajanan, botol minuman sekali pakai, dan alat tulis berbahan plastik. Tanpa adanya intervensi edukatif, kebiasaan tersebut berpotensi terus berlanjut hingga dewasa dan membentuk pola konsumsi yang tidak ramah lingkungan. Selain itu, minimnya fasilitas pendukung dan lemahnya pengawasan dalam pengelolaan sampah di sekolah dapat memperparah permasalahan lingkungan lokal. Oleh karena itu, sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai menjadi langkah mendesak untuk membentuk kesadaran ekologis, membangun karakter peduli lingkungan, serta mendukung terciptanya budaya sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengurangi sampah plastik dan menjelaskan dampak dan efek sampah plastik terhadap kebersihan dan lingkungan, meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi. Sosialisasi ini diadakan pada tanggal 22-24 Agustus 2025 dan diikuti oleh seluruh siswa SMPN 3 XIII Koto Kampar. Selain siswa, acara ini juga dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, serta dosen-dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai narasumber yang berperan dalam memberikan materi sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai.

METODE

Pertama, tahap persiapan. Tim pelaksana melakukan perencanaan mengenai mekanisme dan operasional kegiatan sosialisasi. Selain itu, tim pelaksana melakukan penyusunan kegiatan secara rinci, termasuk penentuan materi, penjadwalan, dan pemilihan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang lingkungan. Kedua, tahap pelaksanaan sosialisasi mengenai sampah plastik, dampaknya bagi lingkungan dan alternatif yang bisa digunakan untuk mengurangi penggunaan plastik. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi ini juga menghadirkan ruang diskusi agar siswa bebas bertanya dan berdiskusi. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai, membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat serta mendorong perubahan perilaku masyarakat agar beralih menggunakan alternatif lain yang ramah lingkungan, seperti tas belanja kain, penggunaan botol minum isi ulang dan wadah makan non plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat terhadap permasalahan pencemaran plastik yang semakin kompleks. Sosialisasi ini mencakup penyampaian materi edukatif mengenai konsep

plastik sekali pakai, dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, serta strategi praktis untuk mengurangi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab guna mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai, kondisi awal siswa sekolah menunjukkan masih tingginya penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Plastik sekali pakai seperti kantong plastik, sedotan, botol minuman, dan kemasan jajanan masih banyak digunakan oleh siswa tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran lingkungan yang memadai terkait bahaya sampah plastik. Sampah plastik sering dibuang secara sembarangan atau dicampur dengan sampah organik tanpa dilakukan pemilahan. Kondisi ini menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan sekolah, seperti di ruang kelas, halaman sekolah, dan area kantin, yang berpotensi mengganggu kebersihan serta kesehatan warga sekolah. Selain itu, pemahaman siswa mengenai prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) masih tergolong rendah. Kebiasaan membawa botol minum isi ulang, kotak makan pribadi, atau tas belanja ramah lingkungan belum menjadi budaya di kalangan siswa. Sebagian besar siswa masih memilih produk berbahan plastik sekali pakai karena dinilai praktis dan mudah diperoleh di lingkungan sekolah. Dari sisi kebijakan dan fasilitas sekolah, program pengurangan sampah plastik belum berjalan secara optimal. Sosialisasi terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan masih terbatas, baik dari segi intensitas maupun keterlibatan aktif siswa. Fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, poster edukasi lingkungan, serta kegiatan pendukung seperti bank sampah sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga dengan rendahnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif guna meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Sebelum penyampaian materi, kegiatan sosialisasi dibuka oleh kepala sekolah SMPN 3 XIII Koto Kampar, beliau memberi sambutan hangat kepada pemateri dan dosen-dosen pengabdian Prodi PPKn Universitas Riau. Kepala sekolah menjelaskan bahwa plastik merupakan barang yang digunakan semua orang dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak semua orang memahami dampak dan efek jangka panjang penggunaan plastik sekali pakai bagi lingkungan dan ekosistem. Kepala sekolah sangat bersyukur dan berharap agar ada kegiatan pengabdian selanjutnya di sekolah tersebut. Karena dengan adanya kegiatan pengabdian membawa manfaat, pengetahuan baru dan motivasi ke siswa-siswa SMPN 3 XIII Koto Kampar.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi oleh Dr. Sri Erlinda, M.Si mengenai penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari, alternatif untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan dampak plastik yang buruk bagi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Jenis-jenis sampah dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dibedakan menjadi sampah organik basah seperti kulit buah dan sisa sayuran dan sampah organik kering seperti kayu dan daun-daun kering. Sampah plastik membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terurai, contohnya kantong plastik membutuhkan 20 tahun, sedotan plastik membutuhkan 200 tahun, botol plastik membutuhkan 450 tahun untuk terurai, popok bayi dan sikat gigi membutuhkan waktu terurai 500 tahun dan senar pancing membutuhkan waktu 600 tahun untuk terurai (Venditti, 2025). Dalam pengelolaan sampah perlu menerapkan prinsip 3R, yaitu mengurangi jumlah sampah sejak awal (*reduce*), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai dan berfungsi baik (*reuse*), dan mendaur ulang sampah dan mengolah sampah menjadi kompos atau produk lain (*reuse*).

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara pemateri, dosen-dosen pengabdian, guru-guru dan siswa-siswa SMPN 3 XIII Koto Kampar. Sesi diskusi dirancang agar guru dan siswa dapat menggali informasi dan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan dan pengurangan sampah plastik

sekali pakai. Diskusi dirasa perlu agar guru dan siswa menjelajahi topik yang lebih menyeluruh dan memperjelas konsep-konsep.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Pemateri

Siswa yang sebelumnya cenderung kurang percaya diri menunjukkan peningkatan keberanian untuk berbicara, mengungkapkan rasa ingin tahu, serta menyampaikan gagasan mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga berperan sebagai media pengembangan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, sesi ini tidak semata-mata berfungsi sebagai penyampaian informasi, melainkan juga menjadi wadah untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum serta berinteraksi secara kritis dan konstruktif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait isu sampah plastik. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta hanya memahami plastik sebagai limbah rumah tangga biasa tanpa mengetahui dampak jangka panjangnya. Setelah kegiatan, siswa mampu menjelaskan bahwa plastik sekali pakai membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai dan berkontribusi terhadap pencemaran tanah, sungai, dan laut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jambeck et al. (2015) yang menyatakan bahwa sampah plastik dari aktivitas manusia merupakan penyumbang utama pencemaran laut di negara berkembang.

Selain peningkatan pengetahuan, sosialisasi juga menghasilkan perubahan sikap siswa terhadap penggunaan plastik sekali pakai. Peserta mulai menyadari bahwa penggunaan kantong plastik, sedotan, dan kemasan sekali pakai memiliki konsekuensi lingkungan yang serius. Kesadaran ini tercermin dari respons positif terhadap ajakan penggunaan alternatif ramah lingkungan seperti tas belanja guna ulang, botol minum isi ulang, dan wadah makanan yang dapat digunakan berulang kali. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa

peningkatan pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat (Kollmuss & Agyeman, 2002).

Partisipasi aktif siswa selama kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan sosialisasi. Peserta terlibat dalam diskusi dengan mengemukakan pendapat dan pengalaman pribadi terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Beberapa peserta juga menyampaikan keinginan untuk menerapkan praktik pengurangan plastik di lingkungan keluarga dan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong refleksi kritis dan komitmen awal terhadap perubahan perilaku.

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengabdian kepada masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Rendahnya kesadaran siswa terhadap bahaya sampah plastik sebelumnya disebabkan oleh keterbatasan informasi yang mudah diakses dan dipahami. Menurut UNEP (2018), kurangnya literasi lingkungan merupakan salah satu faktor utama tingginya konsumsi plastik sekali pakai di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan kontekstual menjadi strategi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut.

Peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sederhana dan aplikatif dapat meningkatkan daya serap informasi. Hal ini mendukung teori perubahan perilaku lingkungan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan prasyarat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku pro-lingkungan (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, sosialisasi berperan sebagai sarana awal yang mendorong masyarakat untuk memahami urgensi pengurangan sampah plastik. Perubahan sikap siswa terhadap penggunaan plastik sekali pakai merupakan capaian yang signifikan. Kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga lingkungan mendorong munculnya sikap tanggung jawab terhadap konsumsi plastik. Penelitian oleh Schultz et al. (2013) menegaskan bahwa peningkatan kesadaran personal terhadap dampak lingkungan dapat mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan. Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian

tersebut, di mana peserta mulai mempertimbangkan kembali kebiasaan penggunaan plastik dalam aktivitas sehari-hari.

Namun demikian, hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa kebiasaan menggunakan plastik sekali pakai sulit diubah karena faktor kenyamanan, harga yang murah, serta ketersediaannya yang melimpah di pasaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Xanthos dan Walker (2017) yang menyatakan bahwa tingginya konsumsi plastik sekali pakai tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor struktural dan ekonomi.

Oleh karena itu, sosialisasi pengurangan sampah plastik perlu didukung oleh upaya berkelanjutan dan kolaboratif. Edukasi yang dilakukan secara periodik, penyediaan fasilitas pendukung seperti bank sampah, serta penerapan kebijakan pembatasan plastik sekali pakai menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat secara konsisten. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku ramah lingkungan (Geyer et al., 2017). Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan nilai kepedulian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di tingkat masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian bersama Majelis Guru SMPN 3 XIII Koto Kampar

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai di SMP N 3 XIII Koto Kampar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah mengenai bahaya dan dampak jangka panjang sampah plastik terhadap lingkungan. Setelah sosialisasi, siswa mampu memahami konsep sampah plastik sekali pakai, dampaknya terhadap ekosistem dan kesehatan, serta pentingnya penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap siswa terhadap penggunaan plastik sekali pakai. Siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengurangi konsumsi plastik dan mulai menerima penggunaan alternatif ramah lingkungan. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab lingkungan.

Dengan demikian, sosialisasi pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran ekologis di lingkungan sekolah. Agar perubahan perilaku dapat berkelanjutan, kegiatan ini perlu didukung dengan program lanjutan, penyediaan fasilitas pendukung, serta kebijakan sekolah yang konsisten dalam pengelolaan sampah. Upaya kolaboratif antara sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dapat mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi izin, dukungan maupun bantuan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Astuti, Y., & Wibowo, A. (2020). Peran pendidikan lingkungan hidup dalam

meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(2), 85–96. <https://doi.org/10.21009/PLPB.212>

- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.120352>
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Schultz, P. W., Bator, R. J., Large, L. B., Bruni, C. M., & Tabanico, J. J. (2013). Littering in context: Personal and environmental predictors of littering behavior. *Environment and Behavior*, 45(1), 35–59. <https://doi.org/10.1177/001391651412179>
- United Nations Environment Programme. (2018). *Single-use plastics: A roadmap for sustainability*. UNEP.
- Xanthos, D., & Walker, T. R. (2017). International policies to reduce plastic marine pollution. *Marine Pollution Bulletin*, 118(1–2), 17–26. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2017.02.048>
- Venditti, Bruno. (2025). Infographic: How long does plastic take to decompose?. Visual Capitalist. Green.